

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa nifas (Post Partum) adalah masa di mulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat kandungan kembali semula seperti sebelum hamil, yang berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari. Selama masa pemulihan tersebut berlangsung, ibu akan mengalami banyak perubahan fisik yang bersifat fisiologis dan banyak memberikan ketidak nyamanan pada awal postpartum, yang tidak menutup kemungkinan untuk menjadi patologis bila tidak diikuti dengan perawatan yang baik (Yuliana, 2020).

Menurut Wulandari (2020) Ada beberapa tahapan yang di alami oleh wanita selama masa nifas, yaitu sebagai berikut : a. Immediate puerperium, yaitu waktu 0-24 jam setelah melahirkan. ibu telah di perbolehkan berdiri atau jalan-jalan b. Early puerperium, yaitu waktu 1-7 hari pemulihan setelah melahirkan. Pemulihan menyeluruh alat-alat reproduksi berlangsung selama 6- minggu Later puerperium, yaitu waktu 1-6 minggu setelah melahirkan, inilah waktu yang diperlukan oleh ibu untuk pulih dan sehat sempurna. Waktu sehat bisa berminggu-minggu, bulan dan tahun. Perubahan – perubahan pada masa nifas terjadi pada alat–alat genitalia baik interna maupun eksterna perubahan tersebut akan berangsur – angsur kembali pada keadaan semula seperti sebelum hamil disebut involusi. Perubahan – perubahan yang terjadi pada saat involusi adalah seperti hemokonsentrasi dan timbulnya laktasi yang dipengaruhi oleh laktogenik hormon dari kelenjar hipofisis terhadap kelenjar mammae (Yuliana, 2020). Selain itu juga terjadi involusi pada

uterus, bekas implantasi uri, luka pada jalan lahir, rasa sakit atau *after pains*, *lochea*, serviks dan ligamen – ligamen (Defli, 2015)

Perawatan dan tindakan yang harus dilakukan ibu post partum atau paska persalinan diantaranya yaitu : Mobilisasi, diet, miksi, defekasi, perawatan payudara, laktasi, cuti hamil dan bersalin, pemeriksaan paska persalinan, serta nasehat – nasehat pada ibu post partum (Defli, 2015)

Mobilisasi merupakan faktor yang menonjol dalam mempercepat pemulihan paska persalinan dan dapat mencegah komplikasi paska persalinan (Carpenito, 2000). Mobilisasi adalah suatu kebijakan untuk secepat mungkin membimbing penderita keluar dari tempat tidurnya dan membimbingnya secepat mungkin berjalan. Dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa mobilisasi adalah suatu upaya mempertahankan kemandirian sedini mungkin dengan cara membimbing penderita untuk mempertahankan fungsi fisiologis (Solaieman 2000).

Idealnya mobilisasi dilakukan secara bertahap yaitu: Dimana sekarang tidak perlu lagi menahan ibu post partum terlentang ditempat tidur selama 7 – 14 hari setelah melahirkan. Ibu post partum sudah diperbolehkan bangun dari tempat tidur dalam 24 – 47 jam post partum. Pada 6 – 10 jam pertama paska persalinan mobilisasi yang bisa dilakukan miring kanan dan miring kiri, setelah 24 jam ibu dianjurkan untuk dapat mulai belajar duduk dan anjurkan ibu untuk belajar berjalan (Sitti, 2017).

Faktor – faktor yang mempengaruhi ibu post partum melakukan mobilisasi ada 2 yaitu , Yang pertama faktor internal diantaranya yaitu : pendidikan, sikap, pengalaman dan informasi, Yang kedua faktor eksternal yaitu : KIE bidan dan

sosial budaya (Notoatmodjo, 2015). Kemauan pasien dalam melaksanakan mobilisasi dini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah pemberian informasi oleh petugas kesehatan (Grahacendiana, 2017).

Dampak jika ibu nifas tidak melakukan mobilisasi dapat menimbulkan: peningkatan suhu tubuh karena adanya involusi uterus yang tidak baik sehingga sisa darah tidak dapat dikeluarkan dan menyebabkan infeksi, perdarahan yang abnormal, involusi uteri yang tidak baik karena tidak melakukan mobilisasi secara benar setelah persalinan akan menghambat pengeluaran darah dan sisa plasenta sehingga menyebabkan terganggunya kontraksi uterus, serta dapat mempengaruhi proses penyembuhan luka (Yuliana, 2020).

Manfaat mobilisasi yaitu: ibu merasa lebih sehat dan kuat, faal usus dan kandung kemih lebih baik, dapat mengajarkan ibu cara merawat anaknya, misalnya memandikan, mengganti pakaian, dan memberi makanan serta mobilisasi tidak mempunyai pengaruh yang buruk, tidak menyebabkan perdarahan abnormal dan tidak memperbesar kemungkinan prolapsus atau retro textio uteri (Sitti, 2017).

Dengan mobilisasi kontraksi uterus akan baik sehingga fundus uteri keras, maka resiko perdarahan yang abnormal dapat dihindarkan karena kontraksi membentuk penyempitan pembuluh darah terbuka (Yuliana, 2020). Serta manfaat mobilisasi dapat meningkatkan sirkulasi darah yang dapat menyebabkan pengurangan rasa nyeri, mencegah tromboplebitis, memberi nutrisi untuk penyembuhan luka. serta dapat mengembalikan kerja fisiologis organ – organ vital yang pada akhirnya justru akan mempercepat proses penyembuhan luka (Grahacendikia, 2018).

Solusi untuk ibu post partum agar segera mungkin melakukan mobilisasi yaitu: Pertama, memberikan penyuluhan tentang pentingnya mobilisasi sebelum melahirkan yaitu pada saat melakukan kunjungan ANC, Kedua, nasehat pada ibu post partum sebelum pulang kerumah serta pada saat melakukan kunjungan atau pada saat kontrol, Ketiga, mendemonstrasikan dan mengajarkan serta mendampingi ibu post partum cara dan langkah – langkah mobilisasi setelah melahirkan.

Data yang diperoleh pada bulan juli 2022 di kabupaten pamekasan memperoleh jumlah ibu nifas 1014 orang ibu post partum dan di puskesmas pakong pada bulan januari – juli 2022 terdapat 99 orang ibu post partum dari 99 ibu nifas yang mengalami luka perineum dan sekitar 54% mengeluh masih terasa nyeri pada luka jahitan perineum dan merasa luka jahitan perineumnya belum sembuh dalam waktu yang cukup lama. Berdasarkan studi pendahuluan dengan cara wawancara terhadap 10 orang ibu bersalin didapatkan hasil terdapat 7 orang ibu post partum (70 %) yang tidak melakukan mobilisasi secara benar itu dikarenakan adanya rasa takut untuk bergerak, merasa lemas setelah proses persalinan, tidak tahu tentang mobilisasi, serta ibu post partum takut karena adanya jahitan pada luka perineum. Ibu post partum tersebut biasanya dalam 24 jam pertama tidak berani bergerak (miring kanan – kiri) setelah 24 jam ibu – ibu post partum baru berani bergerak miring kiri dan miring kanan. Berdasarkan uraian diatas menunjukkan masih tingginya ibu - ibu post partum yang tidak melakukan mobilisasi secara benar pasca persalinan.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana hubungan antara mobilisasi dini dengan penyembuhan luka perineum di Puskesmas Pakong?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu post partum di wilayah kerja Puskesmas Pakong pamekasan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan mobilisasi pada ibu post partum di wilayah kerja Puskesmas Pakong pamekasan.
- b. Untuk mengetahui gambaran penyembuhan luka perineum pada ibu post partum di wilayah kerja Puskesmas Pakong pamekasan.
- c. Untuk Menganalisa hubungan mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu post partum di wilayah kerja Puskesmas Pakong pamekasan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Peneliti dapat memadukan dan membandingkan antara teori yang diperoleh dengan penanganan kasus nyata, sehingga dapat menambah pengetahuan dan dapat dijadikan pedoman dalam melaksanakan tugas di wilayah kerjanya setelah menyelesaikan pendidikan S1 kebidanan dan

menambah wawasan dalam menerapkan pelaksanaan mobilisasi secara tepat pada ibu post partum.

1.4.2 Manfaat Bagi Institusi Kesehatan

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pelaksanaan mobilisasi pada ibu post partum dan dapat menerapkan mobilisasi pada ibu post partum.

1.4.3 Manfaat Bagi Profesi

Sebagai masukan bagi petugas kesehatan khususnya bidan untuk meningkatkan pengetahuan ibu nifas dalam melakukan mobilisasi.

1.4.4 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Bagi institusi pendidikan dapat bermanfaat sebagai masukan dan referensi khususnya yang berkaitan dengan peran bidan sebagai pendidikan dan konselor, juga dapat digunakan untuk peneliti selanjutnya.

1.4.5 Manfaat Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan pelaksanaan mobilisasi. Yaitu dimana dengan adanya penelitian ini masyarakat dapat melakukan mobilisasi khususnya ibu – ibu post partum yang mengalami luka pada perineum.

1.5 Keaslian Penelitian

Berdasarkan hasil penelusuran jurnal yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan beberapa literatur yang memiliki hubungan dengan penelitian yang akan dilakukan berikut juga terdapat perbedaan antara penelitian yang akan

dilakukan dengan jurnal yang telah ditelusur baik dari variabel,subyek maupun metode penelitiannya, di antaranya sebagai berikut:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil
Nurjannah Supardi, Fitri Yani (2020)	Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Ruptur Tingkat II Pada Ibu Post Partum di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar Tahun 2019	Cross sectional	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 orang responden, yang melakukan mobilisasi dini sebanyak 19 orang (63,3%), yang tidak melakukan mobilisasi dini sebanyak 11 orang (36,7%), dan yang memiliki penyembuhan baik terhadap luka perineum sebanyak 21 orang (70,0%), yang kurang baik sebanyak 9 orang (30,0%). Ada pengaruh mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka perineum ruptur tingkat II pada ibu post partum dengan nilai $p = 0.004 < \alpha = 0,05$ Diharapkan kepada ibu agar melakukan mobilisasi dini agar dapat memahami teknik dan melakukan gerakan mobilisasi dini supaya ibu dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan tenaga kesehatan.
Hasanah, Sry (2019)	Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Klinik Pratama Sunartik Desa Sei Mencirim Tahun 2019	Cross sectional	hasil penelitian menggunakan uji chi square sebagian besar responden melakukan mobilisasi dini sebanyak 25 orang (80,6%) dan sebagian besar mengalami penyembuhan luka perineum dengan cepat sebanyak 22 orang (71%). Hasil Uji Chi Square di peroleh terdapat hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka perineum dengan $\alpha 0,043 < 0,05$ di Klinik Pratama Sunartik Desa Sei Mencirim Tahun 2019.

Feranisa, Endah Ratri (2021)	Penerapan Mobilisasi Dini Dalam Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Di Pmbyulina Wati.	Cross sectional	Hasil studi kasus menunjukkan bahwa setelah dilakukan mobilisasi secara bertahap dan teratur dan setiap kunjungan selalu mengalami kemajuan dan mengalami penyembuhan luka dengan cepat. Berdasarkan hasil studi kasus disimpulkan bahwa mobilisasi dini cenderung mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu post partum
Dewi Hartinah (2021)	Mobilisasi Dini Dengan Tingkat Kesembuhan Luka Post Episiotomi Pada Ibu Post Partum	Cross sectional	Penelitian tentang hubungan mobilisasi dini dengan tingkat kesembuhan luka post episiotomi di klinik srikandi menunjukkan ada hubungan mobilisasi dini dengan tingkat kesembuhan luka post episiotomy p value 0,001.

